


Jurnal Kebidanan
 Jurnal Kebidanan

p - ISSN 2660 - 2605
 e - ISSN 2660 - 4774

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

[HOME](#) [SUBMIT](#) [CHECK](#) [REFERENCES](#) [ABOUT](#) [REGISTER](#) [LOGIN](#) [SEARCH](#)

ISSN: 2660-2605 (p) / 2660-4774 (e)

PUBLISHED: 2020-2021

ADDITIONAL VOLUME
 EDITORIAL BOARD
 EDITORIAL
 INDEX ANALITIK

<p>PDF</p> <p>Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny "R" G3P2A0 34 Minggu Kehamilan Normal dengan Keluhan Nyeri Punggung</p> <p>Rika Dwi Puspitasari, Henny Sulistyawati, Rista Novita Sari</p> <p>148-156</p>	
<p>PDF</p> <p>Pengaruh Status Gizi Prenatal Ibu terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak</p> <p>Dhewi nurahmawati, Mulazimah Mulazimah, Pipit Puspitasari</p> <p>157-166</p>	
<p>PDF</p> <p>Pengaruh Penyuluhan pada Remaja Putri tentang Pentingnya Menawat Personal Hygiene pada Kejadian Keputihan</p> <p>Ratna Sari Dewi, Devi Dwi Mardiyah Ningsih</p> <p>167-174</p>	
<p>PDF</p> <p>Penerapan Home Care Bayi Baru Lahir Usia 0-28 Hari Pasca Pandemi COVID-19</p> <p>Ririn Ratnasari, Inna Sholicha Fitriani, Anisa Arianti</p> <p>175-185</p>	

Pengaruh Penyuluhan pada Remaja Putri tentang Pentingnya Personal Hygiene pada Kejadian Keputihan

Oleh

Ratna Sari Dewi*, Dovi Dwi Mardiyah Ningsih

¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: *bidanratnasaridewi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan sebuah praktik menjaga perilaku bersih dan sehat fisik juga psikisnya, rendahnya perawatan kebersihan diri salah satu keadaan sulit untuk menjaga perawatan kebersihannya. Tujuan penelitian agar mengetahui pengaruh penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya merawat *personal hygiene* pada kejadian keputihan. Metode desain *cross-sectional* dengan *one group pre-and post-test*. Populasi sejumlah 37 siswa rentang usia 18-20, kelas X, XI, dan XII di SMKN 1 Jombang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik pengambilan sampel secara acak langsung digunakan untuk mendapatkan sampel, dengan mengambil orang dari populasi, digunakan teknik sampel acak langsung (*lottery technique*). kemudian diambil sampel sebanyak 32 orang, kemudian dikumpulkan sampel sebanyak 35 orang. Variabel independent penyuluhan pada remaja tentang pentingnya merawat *personal hygiene*, variabel dependent kejadian keputihan, menggunakan uji T-Test dalam menganalisis data, pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Hasil penelitian sebelum menerima penyuluhan *personal hygiene*, diperoleh data 19 siswa (59,4%) dari 32 responden melaporkan mengalami keputihan, dan 7 dari 32 responden (21,9%) setelah menerima penyuluhan melaporkan mengalami keputihan. Hasil uji statistik T-Test p (row) = 0.000 < α (0,05), sehingga H1 di diterima dan H0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya merawat *personal hygiene* pada kejadian keputihan di SMKN 1 Jombang. Kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya merawat *personal hygiene* pada kejadian keputihan, orang tua dan guru harus terlibat aktif untuk mengedukasi remaja tentang kebersihan diri, kesehatan reproduksi, khususnya keputihan.

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, *Personal Hygiene*, Keputihan

ABSTRACT

Personal hygiene is a practice of maintaining cleanliness and physical and psychological health, low personal hygiene care is a difficult situation to maintain hygiene care. The purpose of the study was to determine the effect of counseling on adolescent girls about the importance of taking care of personal hygiene in the incidence of vaginal discharge. Cross-sectional design method with one group pre-and post-test. The population is 37 students aged 18-20, class X, XI, and XII at SMKN 1 Jombang. Sampling using a direct random sampling technique is used to obtain a sample, by taking from the population, a direct random sampling technique is used (lottery technique). then taken a sample of 32 people, then collected a sample of 35 people. The variable of counseling to adolescents about the importance of maintaining personal hygiene, the dependent variable of the incidence of vaginal discharge, using the T-Test test in analyzing data, processing data by editing, coding, scoring, and tabulating. The results of the study before receiving personal hygiene counseling, data were obtained that 19 students (59.4%) from 32 respondents reported experiencing vaginal discharge, and 7 of 32 respondents (21.9%) after receiving counseling reported experiencing vaginal discharge. The results of the statistical test $T\text{-Test (row)} = 0.000 < (0.05)$, so that H_1 is accepted and H_0 is rejected, indicating that there is an effect of counseling on adolescent girls about the importance of maintaining personal hygiene in the incidence of vaginal discharge in SMKN 1 Jombang. The conclusion from the effect of counseling on adolescent girls about the importance of maintaining personal hygiene in the occurrence of vaginal discharge, parents and teachers should be actively involved in educating adolescents about personal hygiene, reproductive health, especially vaginal discharge.

Keywords: Adolescent, Reproductive Health, Personal Hygiene, Vaginal discharge

A. PENDAHULUAN

Remaja salah satu tahap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi seiring dengan kedewasaan, perubahan fisik, psikis yang disebut dengan pubertas. Remaja putri khususnya sering mengalami masalah dengan perubahan bentuk tubuh, munculnya jerawat, gangguan emosi, gangguan miopia, gangguan kyphosis, penyakit menular, kesehatan reproduksiterutama masalah keputihan. Akibat ketidaktahuan mereka tentang keputihan dan kecenderungan mereka untuk merasa malu ketika itu terjadi, banyak wanita Indonesia yang menganggapnya sebagai kejadian biasa dan tidak penting, hal ini membuat mereka enggan untuk konsultasi ke tenaga medis. Keputihan tidak bisa dianggap sepele, sebab bisa berakibat sangat serius jika diabaikan, selain mengganggu kesuburan juga bisa menyebabkan kehamilan ektopik, menjadi faktor utama terjadinya kanker serviks yang mematikan (Sugi, 2009 : 39).

Data penelitian terdapat 45% pada wanita di seluruh dunia akan mengalami keputihan dua kali atau lebih dalam hidup mereka, dengan 75% wanita di seluruh dunia mengalami setidaknya sekali (Putu, 2009 : 78). Data statistik Indonesia tahun 2019, keputihan dapat menyerang hingga 90% wanita, sedangkan remaja putri dapat menderita hingga 60% (Prabawati, 2019), jumlah ini sangat kontras dengan Eropa, di mana hanya 25%. Sebuah studi tahun 2019 di Jawa Timur dengan 37,4 juta wanita menunjukkan bahwa 75% remaja mengalami keputihan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari SMKN 1Jombang, skor personal hygiene 10 siswa tersebut, termasuk dalam kelompok baik (3 orang), kategori cukup (3 orang), dan kategori di bawah rata-rata (4 orang). Selain itu, 10 siswa dilaporkan mengalami keputihan sebelum dan sesudah menstruasi, rata-rata mereka mengalami keputihan.

Keputihan adalah akibat dari kebersihan pribadi yang buruk, yang mengakibatkan perkembangan mikroorganisme atau larva serangga. Keputihan salah satu tanda awal kanker serviks, dipengaruhi oleh dua faktor yang terdiri dari baik rangsangan internal dan eksternal, atau variabel endogen maupun eksogen, mempengaruhi tubuh, dan faktor eksogen dapat dibagi menjadi dua kategori: yang disebabkan oleh infeksi dan yang tidak disebabkan oleh infeksi, faktor endogen kelainan yang ditemukan pada lubang kemaluan, bakteri, jamur, parasit, dan virus adalah faktor infeksi, sedangkan variabel non-infeksi memasukkan benda asing pada vagina disengaja ataupun tidak, kurang bersihsaat cebok, lembabnya daerah kemaluan, keadaan fisik, kelainan endokrin atau hormonal, dan menopause. Jika keputihan tidak diatasi secara baik dan benar, keputihan bisa masuk ke rongga panggul, kemudian ke rongga rahim, saluran tuba, ovarium, dan sebagainya. Keputihan kronis pada wanita seringkali dapat menyebabkan masalah reproduksi dan kemungkinan kematian setelah bertahun-tahun kondisi tersebut (Sugi, 2009 : 42).

Salah satu upaya mencegah keputihan (*flour albus*), gunakan pakaian dalam terbuat dari bahan yang bisa menyerap keringat, nyaman ketika dipakai, hindari menggunakan handuk secara bersamaan, potong bulu pada pubis minimal 40 hari sekali, lakukan pembersihan vulva sesudah membuang air besar ataupun membuang air kecil, tidak menggunakan celana dalam sebelum mengeringkan daerah kemaluan sampai benar-benar kering, ketika menstruasi pilihlah pilih pembalut yang higienis dan aman serta tidak mengandung pewangi. Kemampuan memberikan penyuluhan, informasi, dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi, termasuk keputihan, merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan. Penyuluhan merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan harapan mampu memperluas pemahaman terkait reproduksi (Notoatmojo, 2007 : 136).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, desain *cross sectional* pengumpulan data primer dengan kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 35 remaja putri di SMKN 1 Jombang Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel secara acak langsung digunakan untuk mendapatkan sampel, dengan mengambil orang dari populasi, digunakan teknik sampel acak langsung (*lottery technique*). kemudian diambil sampel sebanyak 32 orang, kemudian dikumpulkan sampel sebanyak 35 orang (Sugiono, 2018).

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data responden Kelas X, XI, dan XII siswi SMKN 1 Jombang Tahun 2022 berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	11-14 tahun	0	0
2	15-17 tahun	0	0
3	18-20 tahun	35	100
Jumlah		35	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Semua responden, total 35, berusia antara 18- 20, menurut tabel tersebut (100%)

Tabel 2 Berdasarkan data yang dikumpulkan kelas X, XI, dan XII siswi SMKN 1 Jombang Tahun 2022

No	Informasi Diperoleh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Telah menerima	35	100
2	Belum	0	0
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan informasi didapatkan 35 responden telah menerima informasi tentang keputihan dari tabel di atas, yang merinci karakteristik responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Siswi kelas X, XI, dan XII SMKN 1 Jombang Tahun 2022 berdasarkan Sumber Informasi

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	TV	16	50.3
2	Komunitas	2	6.3
3	Orang Tua	3	9.3
4	Internet	5	15,5
5	Petugas Kesehatan	3	9.3
6	Guru	3	9.3
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Data diatas terdapat 16 responden (50,3%) merupakan mayoritas dari responden menonton televisi sehingga mengetahui tentang keputihan.

Tabel 4 menunjukkan frekuensi responden siswi kelas X, XI, dan XII SMKN 1 Jombang menurut tingkat pendidikan orang tua.

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	3	9.3
2	SD	12	37.2
3	SMP	12	37.2
4	SMK	5	16.3
Total		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel dapat disimpulkan terdapat 13 orang tua dari responden (40,6%) telah menyelesaikan pendidikan menengah.

Tabel 5 menunjukkan distribusi tabulasi silang data tahun 2022 dari SMKN 1 Jombang tentang dampak penyuluhan tentang pentingnya merawat personal hygiene pada kejadian keputihan.

Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Mengalami	7	21.9	15	21.9	16	50,3
Tdk mengalami	0	0	10	31,3	0	49,7
Total	7	21.9	25	53,2	32	100

Uji T-Test $\rho = 0,000$

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, 7 responden (21,9%) mengalami keputihan setelah diberikan penyuluhan, sedangkan 19 responden (56,3%) dari 32 responden mengalami keputihan sebelum diberikan penyuluhan.

D. PEMBAHASAN

Didapatkan bahwa H1 diterima menurut hasil dari uji statistik dengan T-Test yang sudah dilakukan, dimana nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$), artinya terdapat pengaruh penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri pada anak. frekuensi keputihan di SMKN 1 Jombang.

Usia merupakan faktor utama yang mempengaruhi frekuensi keputusan pada remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan Tabel 5.1, semua 32 peserta usia 18 hingga 20 tahun, dari SMKN 1 Jombang. Remaja sudah menyadari siapa mereka, dimana terdapat jiwa konsisten dan stabil, Mereka memiliki keinginan untuk menjalani pola kehidupannya dengan berani dan mandiri, mulai mengenali tujuan hidup mereka dan memahami jalan hidupnya. Remaja sudah memilih posisi berdasarkan pola nyata yang baru-baru ini diidentifikasi (Hariyanto, 2010 : 87)

Peneliti mendefinisikan siswa antara usia 18-20 sebagai remaja akhir karena biasanya pada usia ini, orang mulai memiliki kebebasan untuk memilih pendapat mereka sendiri. Siswa kurang dalam menerapkan apa yang mereka pelajari ketika mereka memiliki akses ke informasi yang kurang tepat.

Unsur kedua yang mempengaruhi frekuensi keputusan pada remaja putri pada Tabel 5.3 di SMKN 1 Jombang Tahun 2022 , pada siswi kelas X, XI, dan XII mencantumkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi. 100% dari 32 responden mengatakan bahwa mereka pernah belajar terkait keputusan, dapat ditinjau dari data didapatkan mayoritas 18 responden (56,3%), memperoleh informasi melalui TV.

Informasi memiliki peran penting untuk menurunkan kecemasan, sehingga dengan pengetahuan seseorang tumbuh sebagai akibat dari paparan lebih banyak informasi, dapat bertindak dengan cara yang lebih sesuai dengan pemahaman baru. Seseorang dengan lebih banyak sumber informasi akan memiliki basis pemahaman semakin tinggi (Notoatmodjo, 2008 : 148).

Peneliti menyatakan bahwa sebuah informasi bisa dipelajari melalui televisi sangat tidak cukup, informasi yang dipelajari dari televisi masih belum jelas kebenarannya, di mana bahwa guru dan orang tua memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap remaja, kurangnya pengetahuan yang diperoleh tentu perlu mendapat perhatian khusus.

Pengetahuan dan sikap anak sebagian besar dipengaruhi oleh orang tuanya karena mereka adalah pengajar utama bagi keturunannya. Guru merupakan pengganti orang tua yang seharusnya mendidik anak-anaknya mengingat tahapan perkembangan ini membutuhkan bimbingan dan keahlian yang mendalam. Kesehatan remaja tidak akan meningkat dengan informasi yang salah tentang keputusan, akibatnya remaja kurang mendapat informasi tentang keputusan, terutama jika didukung oleh lingkungan yang tidak mendukung dan fasilitas di bawah standar.

Pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap sekolah anak. Tabel 5 menggambarkan bahwa 12 orang tua responden (37,2%) telah menyelesaikan pendidikandasar dan menengah. Pendidikan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik, semakin tinggi pencapaian pendidikan, semakin baik perilaku positif, dan

sebaliknya. Selain itu, pendidikan orang tua memiliki dampak besar terhadap pendidikan. Seseorang dengan lebih banyak sumber informasi akan memiliki pemahaman yang lebih besar (Notoatmodjo, 2010 : 137).

Pencapaian pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap pendidikan anak-anaknya, bertujuan untuk mengembangkan perilaku konstruktif, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, semakin tinggi pendidikannya, semakin baik. Peneliti berpendapat bahwa orang tua adalah guru utama anak-anak, mereka memiliki tugas untuk mendukung dan memotivasi pendidikan anak mereka melalui tindakan kasih sayang, tanggung jawab moral dan sosial, atau bentuk motivasi lainnya. Renahnya pendidikan orang tua dapat berpengaruh pada anak cenderung memiliki tingkat pemahaman yang rendah, ketidaktahuan orang tua tentunya membuat orang tua tidak efektif dalam mengedukasi anak tentang kebersihan diri terkait dengan kejadian keputihan yang berdampak pada informasi tersebut, anak seringkali tidak mengerti apa itu keputihan.

Responden melaporkan mengalami keputihan setelah mendapatkan penyuluhan sebanyak 7 orang (21,9%). Hal ini dikarenakan informasi tentang personal hygiene yang diberikan kepada responden lebih terbuka menerima penyuluhan dengan pendekatan ceramah, menggunakan bahasa sederhana, dan media pamflet, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden, membuatnya merasa bahwa sikap dalam mempraktikkan kebersihan diri, keputihan yang terjadi sebelum dan setelah menerima penyuluhan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan terkait pendapat dari 32 responden yang ditanya seberapa sering remaja putri mengalami keputihan sebelum mendapatkan penyuluhan personal hygiene keputihan lebih banyak terjadi di SMKN 1 Jombang. Saat remaja putri mendapatkan penyuluhan personal hygiene, keputihan hanya sebagian kecil dari 32 responden, terdapat pengaruh penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya merawat personal hygiene pada kejadian keputihan.

2. Saran

Saran untuk remaja putri lebih aktif lagi dalam berperan mempelajari fakta-fakta kesehatan pada remaja, khususnya tentang keputihan. agar pemahamannya dapat berkembang dan personal hygiene dapat meningkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Haryanto. 2000. Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. Aziz Alimul, 2012. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik

Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.

Prabawati, 2019. Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Di SMK YPPK 2 Sleman. <http://eprints.poltekesjogja.ac.id>. Diakses Mei 2021.

Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung : ALFA BETA.

Widyastuti, Yani dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.

Wiknjosastro, Hanifa. Dkk.1999. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirikardjo. Jakarta.

Yani, Anita, dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramay.

Yayan Inriyani, Wahjoedi, S. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar ips melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2017;2(7).